PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN GEREJA

(Studi Tentang Keterlibatan Perempuan Dalam Majelis Gereja Kristen Jawa Immanuel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

NUR ALFIANA MAKHFUDZ

NIM. 18105020020

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

HALAMAN JUDUL

PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN GEREJA

(Studi Tentang Keterlibatan Perempuan Dalam Majelis Gereja Kristen Jawa Immanuel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh

NUR ALFIANA MAKHFUDZ

NIM. 18105020020

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1225/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

:PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN GEREJA (Studi Tentang Keterlibatan Perempuan Dalam Majelis Gereja Kristen Jawa Immanuel Kecamatan Tugas Akhir dengan judul

Karanganyar Kabupaten Pekalongan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

: NUR ALFIANA MAKHFUDZ Nama

: 18105020020 Nomor Induk Mahasiswa Telah diujikan pada

: Selasa, 02 Agustus 2022

Nilai ujian Tugas Akhir

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel

SIGNED



Penguji II

Derry Ahmad Rizal, M.A. SIGNED



Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. SIGNED



Yogyakarta, 02 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

15/08/2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Nur Alfiana Makhfudz

NIM: 18105020020

Program Studi: Studi Agama-Agama

Fakultas: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah: Kesesi RT 05 RW 03 Kesesi Pekalongan

Judul Skripsi: PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN GEREJA (Studi Tentang Keterlibatan Perempuan dalam Majelis Gereja Kristen Jawa Immanuel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)

Menerangkan dengan sungguh-sungguh bahwa:

Skripsı yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

- 2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasahkan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqasah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia gugur dan munaqasah kembali
- 3. Apabila dikemudian hari diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Mei 2022

Nur Alfiana Makhfudz

18105020020

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Khairullah Zikri, S. Ag. M.A. S.T.Rel

Dosen Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Alfiana Makhfudz

NIM : 18105020020

Judul Skripsi : Peran Perempuan dalam Kepemimpinan Gereja (Studi Tentang Keterlibatan Perempuan dalam Majelis Gereja Kristen Jawa Immanuel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan demikian kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2022

Khairullah Zikri, S.Ag., M.A. S.T.Rel. NIP. 19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Nur Alfiana Makhfudz

NIM

: 18105020020

Program Studi

: Studi Agama-Agama

Fakultas

: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa saya menggunakan jilbab. Pernyataan ini saya lampirkan sebagai syarat sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah, maka itu terlepas dari tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERS Yegyakarta, 24 Mei 2022

YOGYAKA

Nur Alfiana Makhfudz 18105020020

ABSTRAK

Pembahasan mengenai perempuan merupakan pembahasan yang tiada habisnya. Apalagi di dalam konstruk budaya Jawa, perempuan sering dijadikan makhluk nomor dua setelah laki-laki. Hal ini sering kali membuat perempuan tidak memiliki haknya untuk ikut berperan dalam kepemimpinan, sekalipun dalam hal kepemimpinan gereja-gereja Kristen yang merupakan gereja reformatif. Masih banyak gereja-gereja Kristen yang masih terpaku pada nilai-nilai patriarki dalam Alkitab. Dari sekian banyak gereja Kristen di Indonesia, Gereja Kristen Jawa (GKJ) merupakan gereja yang akrab dengan kebudayaan Jawa. Kedekatan ini akankah memperburuk posisi perempuan dalam kepemimpinan GKJ atau justru sebaliknya.

Penelitian ini memiliki fokus pada dua hal, yaitu: bagaimana peran perempuan di dalam kepemimpinan majelis Gereja Kristen Jawa dan apa saja kualifikasi yang ada pada perempuan sehingga ia layak diangkat sebagai pemimpin dalam kemajelisan. Dengan meneliti dua hal tersebut, penelitian ini diharapkan akan bisa membuka pandangan mengenai pentingnya peran kepemimpinan perempuan dalam gereja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan mengandalkan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan narasumber. Meskipun posisi peneliti sebagai *outsider*, namun penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Kepemimpinan Pelayanan yang digagas oleh Robert K. Greenleaf.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam GKJ Immanuel Karanganyar merupakan peran yang sentral. Dalam kepemimpinan pelayanan yang di lakukan oleh kemajelisan, perempuan sering kali berperan lebih aktif dari pada laki-laki, hal tersebut dikonfirmasi dari banyak narasumber bahwa dalam keseharian kemajelisan, peran perempuan justru lebih banyak dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan jemaat seperti dalam persiapan-persiapan acara gereja dan lainnya. Perempuan juga mendapat posisi sebagai pengisi mimbar ketika pendeta utama berhalangan. Namun, jumlah perempuan dalam kemajelisan GKJ Immanuel Karanganyar belum sebanyak laki-laki karena perempuan sering kali kerepotan dalam membagi waktu mereka dengan urusan rumah tangga. Hal inilah yang mengharuskan GKJ memilih perempuan-perempuan dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam pelayanan kemajelisan seperti dapat menjadi penyambung lidah antara jemaat dengan majelis, cakap, luwes, memiliki rasa empati yang tinggi, mampu membimbing serta mau melayani karena hal ini adalah hal paling dasar bagi gereja dalam memilih pemimpin-pemimpin dalam kemajelisan.

Kata Kunci: Peran, Kepemimpinan, Perempuan, Majelis Gereja.

HALAMAN MOTTO

"Jika tindakanmu menciptakan warisan yang menginspirasi orang lain untuk bermimpi lebih banyak, belajar lebih banyak, berbuat lebih banyak, dan menjadi lebih baik, maka kamu adalah pemimpin yang luar biasa." – Dolly Parton.

"Beberapa pemimpin terlahir sebagai wanita." – Geraldine Ferraro.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya, Ahmad Mubakkir dan ibu saya, Rofiqoh yang doanya tidak pernah putus untuk kesuksesan saya di masa depan sehingga saya bisa melewati setiap tahap-tahap menuju kedewasaan, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam hidup mereka.

Untuk adik saya Nur Azna Latifa Makhfudz, yang selalu mendukung saya, dan selalu menjadi pemantik semangat saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Yang terakhir, saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berhasil bertahan sampai sejauh ini, dan telah mampu melewati segala ujian dan halangan

Almamater tercinta

yang menerpa silih berganti.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi Studi Agama-Agama

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT kita haturkan atas segala limpahan rahmat, keagungan, keindahan, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tanpa suatu halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada manusia paling mulia, nabi akhir zaman, sang pembawa cahaya yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan syafaatnya, kita dapat menjadi makhluk yang selamat dari fitnah akhir zaman.

Penulisan skripsi ini tidak akan menemukan titik selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dimana dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- 4. Bapak Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., MA, Ph.D., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak mengarahkan saya dalam menjalani proses perkuliahan;

- 5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T. Rel., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pelajaran, pengarahan, juga motivasi, serta telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai;
- 6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas
 Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak mencurahkan ilmunya tanpa lelah;
- 7. Keluarga tercinta terutama orang tua saya, Bapak Ahmad Mubakkir, Ibu Rofiqoh, dan Mbah Tarjonah, juga tak lupa kepada adik saya Nur Azna Latifa Makhfudz yang doa dan dukungannya selalu tercurah untuk saya;
- 8. Bapak Pendeta Yusuf Sarjono, S. Ag. dan keluarga GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan yang telah mengizinkan saya serta memberikan kesempatan yang berharga bagi saya untuk menyambung silaturahmi dengan adanya penelitian ini;
- 9. Keluarga Asrama Al Fithroh, Bapak K.H. Sunhaji Alwi, S.Ag., Ibu Aminah Ulinnuha, Bapak Miftahul Khoiri, S.Sos., M.S.I., dan Ibu Fetra Nur Hikmah, S.Psi., yang selalu memberikan motivasi-motivasi dan ruang kepada saya untuk terus belajar, belajar, serta belajar;
- 10. Pada sahabat saya, Rahmatria Maftukatus Sultona, S. Ag., yang telah menjadi the best support system yang selalu ada selama saya mengerjakan skripsi ini;

- 11. Partner terbaik saya, Butsainatuz Zahroh, S. Sos., dan Lailatul Mustafidah,S. Hum., yang telah menemani langkah saya selama 10 tahun bersama dalam suka dan duka;
- 12. Teman-teman Asrama Alfithroh angkatan 18, terutama Mbak Beti, Alfi, Devi, dan Ivena yang telah membersamai saya dan menguatkan saya ketika saya hampir menyerah;
- 13. Teman-teman Program Studi Studi Agama-Agama angkatan 2018 seperjuangan yang telah membersamai dalam proses pembelajaran;
- 14. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini;
- 15. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.

Semoga semua bantuan jasa dan doa menjadi amal saleh yang akan dibalas kebaikan berlipat oleh Allah SWT. Saya menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun saya berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca di kemudian hari.

Yogyakarta, 23 Juni 2022

DAFTAR ISI

HALA	MAN JUDUL	i
HALA	MAN PENGESAHAN	ii
SURA'	T PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
SURA	T PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
SURA'	T PERNYATAAN BERHIJ <mark>AB</mark>	v
ABSTI	RAK	vi
HALA	MAN MOTTO	vii
HALA	MAN PERSEMBAHAN	viii
	PENGANTAR	
DAFT	AR ISI	xii
DAFT	AR TABEL	xiv
DAFT	AR LAMPIRAN	xv
	AR GAMBAR	
BAB I	PENDAHULUAN	
A	A. Latar Belakang	1
В	3. Rumusan Masalah	5
C		
D	D. Manfaat Penelitian	6
E		
F	F. Kerangka Teoritis	10
C	G. Metode Penelitian	
Н	H. Sistematika Pembahasan	23
	II KEKRISTENAN DI JAWA DAN PROFIL GEREJA K	
A	A. Sejarah Kekristenan di Jawa	26
	1. Masa Penginjil Awam	26
	2. Zending Memasuki Jawa	30
В	3. Letak Geografis Gereja Kristen Jawa (GKJ) Immanuel Karan	ganyar 36
C	C. Profil Gereja Kristen Jawa (GKJ) Immanuel Karanganyar	38
BAB I JAWA	III PEREMPUAN DALAM ALKITAB, KONSTRUKSI I A. DAN MAINSTREAM KEKRISTENAN	

	A.	Gambaran Perempuan dalam Alkitab	48
	B.	Perempuan dalam Konstruksi Budaya Jawa	53
	C.	Posisi Perempuan dalam Mainstream Kekristenan	59
		1. Posisi Perempuan dalam Gereja-Gereja Katolik	59
		2. Posisi Perempuan dalam Gereja-Gereja Reformatoris	63
BAB	IV	SISTEM KEPEMIMPINAN GEREJA KRISTEN JAWA	67
	A.	Sistem Kepemimpinan dalam Gereja Kristen Jawa	67
		1. Sinode Gereja Kristen Jawa	67
		2. Klasis Gereja Kristen Jawa	69
		3. Majelis Gereja Kristen Jawa	70
	B.	Susunan Majelis Gereja Kristen Jawa	71
		1. Penatua	71
		2. Pendeta	74
		3. Diaken	76
	C.	Kriteria Anggota Majelis Gereja Menurut Alkitab	79
		PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN GEREJA KR	
	A.		mpinan
	B.	Kontribusi Perempuan Sebagai Anggota Majelis Gereja Kriste 89	n Jawa
		1. Alasan GKJ Meneguhkan Anggota Majelis Perempuan	89
		2. Kualifikasi Anggota Majelis Perempuan yang Tidak dite pada Anggota Laki-Laki	mukan 97
	C.	Peran Perempuan Dalam Kepemimpinan Gereja	114
		1. Peran Perempuan Sebagai Anggota Majelis Gereja	114
		2. Peran Perempuan Sebagai Pemimpin Khotbah	118
BAB	VI	PENUTUP	123
	A.	Kesimpulan	123
	B.	Saran	124
DAF'	ΓAl	R PUSTAKA	126
LAM	PH	RAN-LAMPIRAN	134
DAF'	ГАІ	R RIWAVAT HIDIIP	145

DAFTAR TABEL

Tabel I Felluabat Natasullibet	Tabel 1	Pendapat Narasumber.		02	2
--------------------------------	---------	----------------------	--	----	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	134
Lampiran 2 Daftar Narasumber	137
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	140
Lampiran 4 Surat Bukti Penelitian	141
Lampiran 5 Foto Bukti Penelitian	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Logo (GKJ		39	9
--------	---	--------	-----	--	----	---



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu gender, feminisme, dan patriarki merupakan pembahasan yang semakin menarik. Pembahasan ini seringkali menjadi perhatian dalam perbincangan sehari-hari karena banyak ditemui di ranah-ranah publik. Budaya ini telah ada sejak zaman dahulu dan masih membelenggu dalam tradisi bangsa Indonesia. Pada zaman itu, perempuan hanya dituntut untuk bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah, bahkan ironisnya pendidikanpun tidak diperkenankan untuk dienyam oleh seorang perempuan. Faktor ini yang kemudian menciptakan ketidaksetaraan yang membuat perempuan-perempuan pada masa itu kekurangan akses untuk mendapatkan pengetahuan. Hartutik menuliskan, "Raden Ajeng Kartini yang merupakan tokoh emansipasi wanita Indonesia berkata bahwa perempuan yang pikirannya sudah dicerdaskan, pandangannya sudak diperluas, tidak akan sanggup lagi hidup di tanah nenek moyangnya". 1 Dari kutipan diatas, merupakan gambaran betapa terenggutnya hak-hak kaum perempuan pada masa itu.

¹ Hartutik. "R.A. Kartini: Emansipator Indonesia Awal Abad 20", *Seuneubok Lada*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 87.

Menurut Hetty Krisnani dalam "Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik" mengatakan bahwa patriarki dan isu kesetaraan gender merupakan masalah hampir seluruh dunia, hal ini berimbas pada perilaku diskriminasi terutama pada kaum perempuan. Indonesia mewarisi pandangan ini dari bangsa penjajah yang kemudian mengakar menjadi sebuah kebudayaan dimana masyarakat menjadi percaya pada kendali tunggal laki-laki dalam hampir segala bidang sehingga perempuan menjadi kekurangan akses dan kesempatan untuk maju dalam bidang-bidang tersebut.²

Budaya patriarki yang mengakar dalam budaya masyarakat Indonesia ini memposisikan laki-laki sebagai pihak yang leluasa dalam melakukan apapun bahkan terhadap perempuan, kemudian mengkonstruksi pola pikir laki-laki erat dengan maskulinitas dengan ego dan mengesampingkan femininitas dengan menganggapnya lemah, sehingga ketika laki-laki melakukan siulan terhadap perempuan dianggap hal yang lumrah sedangkan perempuan diposisikan sebagai penggoda dan objek sehingga rentan mendapat kekerasan dalam segi apapun.³

Dalam International Jurnal of Humanities and Social Science yang berjudul Women and Chruch Leadership in Yorubaland: The Alandura Experience karya DR. JEGEDE, Gabriel Gbenga, menyatakan bahwa

² Sarah Aprilianda. "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Prespektif Konflik", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 1.

³ Ade Irma Sakina dan Dessy Hasanah Siti A. "Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia", *Social Work.* Vol. 7, No. 1, hlm. 74.

kepemimpinan perempuan dalam gereja tertolak karena gereja-gereja arus utama seperti Roma Katolik, Anglikan, Metodis, dan Baptis menolak kepemimpinan perempuan dalam gereja berdasarkan al- Kitab I Timotus 2: 11-15 yang menyatakan "Aku tidak mengizinkan seorang wanita untuk mengajar atau otoritas atas seorang pria; dia harus diam". Sampai sekarang gereja-gereja arus utama di Yorubaland belum menerima pandangan tentang relasi gender dengan menerima kepemimpinan perempuan.⁴

Dalam doktrin ajaran Kristen, sebenarnya telah diterangkan dalam Alkitab pada Kejadian 1: 27, yang berbunyi: "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." Disini diterangkan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan derajat yang sama.⁵

Penentangan tentang diskriminasi gender ini juga dipraktikkan oleh Yesus sendiri, dimana saat itu para pemimpin Yahudi menangkap seorang perempuan yang telah berzina dan meminta Yesus untuk merajam perempuan tersebut, namun Yesus tidak mengindahkan permintaan mereka karena mereka hanya menangkap perempuan tersebut tanpa menangkap laki-laki yang berzina dengan wanita itu, lalu Yesus berkata: "Barangsiapa

⁴ Gabriel Gbenga. "Women and Chruch Leadership in Yorubaland: The Aladura Experience", *International Journal of Humanities dan Social Science*, Vol. 2, No. 1, Januari 2012, hlm. 264-265.

⁵ Ali Halidin. "Identitas Gender dalam Prespektif Agama Kristen", *Al-Maiyyah*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2007, hlm. 35.

yang tidak berdosa hendaknya ia yang pertama kali merajam perempuan ini", dari situ tidak ada yang berani melakukannya, kemudian Yesus menyuruh wanita itu pulang dengan memintanya untuk tidak mengulangi hal tersebut.⁶

Namun, terdapat realitas yang berbanding terbalik dengan apa yang dipaparkan diatas, budaya patriarki dalam gereja ini ditemukan dalam sistem kepemimpinan beberapa gereja di Indonesia seperti yang dipaparkan oleh Made Narawati dalam Jurnal Pustaka. Budaya patriarki di representasikan dalam komunitas Gereja Kristen Protestan di Bali. Budaya patriarki telah terinternalisasi yang mengakibatkan perempuan terkotopsi dengan budaya tersebut. Hal ini disebabkan oleh kuatnya budaya patriarki di Bali yang masuk sampai ke dalam kehidupan gereja sehingga membuat jabatan dalam sinode yang banyak menyita waktu dan tenaga dianggap kurang cocok untuk wanita yang dipandang lemah secara fisik dan kodrat.

Namun ketika ditarik pada kasus dalam gereja-gereja di Indonesia, belum dapat disimpulkan apakah realitas di lapangan akan seperti demikian adanya, karena banyak gereja-gereja yang masih mengedepankan laki-laki sebagai pemimpin. Akan banyak pro kontra yang nantinya bisa diurai lebih dalam lagi mengenai kepemimpinan dalam keorganisasian gereja ini.

⁶ Ali Halidin. "Identitas Gender dalam Prespektif Agama Kristen", hlm 36-37.

⁷ Made Narawati. "Representasi Budaya Patriarki pada Komunitas Gereja Kristen Protesan di Bali (GKPB)". *Pustaka*, Vol. XX, No. 1, hlm. 39-42.

Dalam Gereja Kristen Jawa Immanuel Karanganyar, penulis menemukan bahwa perempuan masuk dalam keanggotaan majelis gereja, ini merupakan hal menarik untuk diketahui, karena notabene GKJ, sesuai dengan namanya yang menggunakan kata 'Jawa', tentu ajarannya telah membaur dengan jiwa masyarakat Jawa yang pada umumnya mengenal tradisi patriarki. Berdasarkan alasan diatas, penulis ingin meneliti bagaimana posisi serta peran perempuan di dalam kepemimpinan majelis GKJ Immanuel Karanganyar yang dituangkan dalam karya ilmiah yang berjudul, "Peran Perempuan Dalam Kepemimpinan Gereja: Studi Tentang Keterlibatan Perempuan dalam Gereja Kristen Jawa Immanuel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan mengenai peranan perempuan dalam kepemimpinan yang sejalan dengan berkembangnya pola pikir masyarakat modern, rumusan masalah yang ditampilkan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana peran perempuan dalam kepemimpinan majelis Gereja Kristen Jawa?
- 2. Apa kualifikasi yang menjadikan perempuan layak diangkat sebagai pemimpin di dalam kemajelisan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini selain bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana, juga bertujuan untuk:

- Mengetahui peran perempuan dalam kepemimpinan majelis Gereja Kristen Jawa Immanuel Karanganyar.
- Mengetahui kualifikasi khusus perempuan sebagai pemimpin di dalam kemajelisan.

D. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari paparan diatas, manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

- Penelitian ini bermanfaat dalam lingkungan akademis Studi Agama-Agama, terutama dalam mengetahui bagaimana Gereja Kristen Jawa memaknai peran perempuan di dalam kemajelisan gereja.
- 2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa Studi Agama-Agama dalam merumuskan pandangan Gereja Kristen Jawa tentang bagaimana peranan perempuan di dalam sistem kemajelisan Gereja.

b. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pembuka wawasan, sarana informasi, dan referensi bagi masyarakat umum, khususnya bagi peneliti yang berminat mengkaji lebih dalam lagi terkait Gereja Kristen Jawa (GKJ) kedepannya.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian yang berhubungan dengan peranan perempuan dalam gereja antara lain:

Penelitian pertama adalah karya Ainun Naimah dengan judul "Peran Perempuan di Beberapa Gereja Kristen Jawa Daerah Istimewa Yogyakarta". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan mengambil objek penelitian di beberapa GKJ Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menemukan latar belakang ditahbiskannya pendeta perempuan di dalam lingkungan Gereja Kristen Jawa. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran pendeta perempuan di Gereja Kristen Jawa dipengaruhi oleh masuknya feminisme dimana menurut tokoh feminisme, Gereja sebagai salah satu lembaga sosial harus direformasi untuk menyertakan peranan perempuan di dalamnya. Sehingga GKJ melakukan kajian ulang terhadap Alkitab mengenai keterlibatan perempuan dalam gereja. Dalam skripsi beliau juga diterangkan bahwa, perempuan tidak hanya menempati kependetaan secara struktural, namun juga dalam ritual dimana perempuan pertama yang ditugaskan sebagai pendeta adalah Neni Suprihartati yang bertugas di GKJ Jakarta, dan sejak saat itu sampai tahun 2013, sebanyak 29 pendeta perempuan telah ditugaskan di seluruh GKJ. 8

⁸ Ainun Naimah. "Peran Pendeta Perempuan di Beberapa Gereja Kristen Jawa Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. x.

Berikutnya ialah karya Yuli Nur Rafika dengan judul "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja Menurut Gereja Huria Kristen Batak Protestan Kotabaru Yogyakarta". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam proses pengambilan data dilakukan di Gereja HKBP Kotabaru Yogyakarta dengan tujuan mengetahui konsep kepemimpinannya dan melihat prespektif jemaatnya terhadap kepemimpinan perempuan. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemimpinan pusat gereja dipegang oleh ephorus, sedangkan dalam ranah gereja sendiri terdapat banyak kepengurusan diantaranya pendeta, sintua, guru huria, biblevrouw, evangelis, dan diakones. Sedangkan kepemimpinan dalam gereja lebih banyak dipegang oleh kaum laki-laki, namun peranan perempuan juga dipertimbangkan dan akhirnya pada dipercaya memegang posisi sintua dan pada 2018 kemudian dipercaya memegang posisi pendeta.⁹

Penelitian lainnya ialah karya Yulita Alexandra Nayoan dengan judul "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja: Suatu Tinjauan Sosio-Teologis terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja di Gereja Masehi Injili di Timor". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan *Fokus Group Discussion* di Sinode GMIT, tokoh perempuan dan jemaat. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan faktor apa saja yang

⁹ Yuli Nur Rafika. "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja Menurut Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. xi

mempengaruhi sehingga pendeta perempuan GMIT belum bisa menduduki jabatan tertinggi sebagai ketua sinode. Hasil dari penelitian ini yaitu kuatnya budaya patriarki di masyarakat Nusa Tenggara Timur (NTT) sehingga berpengaruh sampai pada kehidupan gereja. Hal ini membuat para perempuan di sana selalu dinomorduakan dan selalu mendapat posisi di bawah laki-laki. Laki-laki selalu mendapat posisi lebih banyak berada diruang publik, sedangkan perempuan selalu mendapat posisi yang mengurus kebutuhan domestik gereja saja. ¹⁰

Karya lainnya ditulis oleh Imas Milah dengan judul "Eksistensi Perempuan dalam Kepemimpinan Gereja Protestan: Studi pada Gereja Kristen Indonesia Gatot Subroto Bandung". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mencari doktrin dan tafsir yang digunakan Gereja Protestan dalam menempatkan peran perempuan dalam kepemimpinan. Hasilnya yaitu dimana eksistensi perempuan di Gereja Protertan didasarkan pada dokrtin yang menyebutkan bahwa perempuan adalah tulang rusuk laki-laki yang diposisikan sebagai penolong dan penyeimbang sehingga dapat diartikan bahwa perempuan memiliki ruang gerak yang luas dan dapat bergerak di bidang apapun seperti halnya yang dilakukan pendeta laki-laki. Dalam ajaran Kristen Protestan sendiri

Yulita Alexandra Nayoan. "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja: Suatu Tinjauan Sosio-Teologis terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja di Gereja Masehi Injili di Timor", Skripsi Fakultas teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012, Hlm. xvii

perempuan juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan laki-laki karena sama-sama bagian dari umat Allah.¹¹

Penelitian terkait lainnya ialah artikel Made Narawati yang berjudul "Representasi Budaya Patriarki pada Komunitas Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Teori Feminisme Liberal. Dalam jurnal ini mengasilkan penelitian berupa pengungkapan bentuk-bentuk budaya patriarki, faktor penyebab terjadinya budaya patriarki dalam gereja, dan implikasinya dalam komunitas GKBP yang bertujuan untuk memberikan prespektif kepemimpinan yang adil gender. ¹²

Penelitian ini menjadi penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian sebelumnya keterlibatan dan peran perempuan dalam gereja Jawa masih sering terhambat oleh budaya patriarki yang telah lama berkembang di tengah masyarakat Jawa. Penelitian ini akan mengkonfirmasi ulang apakah sampai saat ini peran perempuan masih sangat minim dan masih belum sentral dikarenakan adanya budaya patriarki dalam gereja atau tidak.

F. Kerangka Teoritis

¹¹ Imas Milah. "Eksistensi Perempuan dalam Kepemimpinan Gereja Protestan: Studi pada Gereja Kristen Indonesia Gatot Subroto Bandung". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018, hlm. ii.

¹² Made Narawati, "Representasi Budaya Patriarki pada Komunitas Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB)", hlm. 38.

Kepemimpinan merupakan aspek yang penting di dalam kehidupan bermasyarakat, karena ia menjadi salah satu aspek yang menyusun suatu pemerintahan, lembaga, maupun organisasi. Tanpa kepemimpinan, suatu organisasi akan bergerak di luar kontrol yang menjadikan tatanannya menjadi tak beraturan. Kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka memiliki kemauan untuk diarahkan agar tercaoai tujuan tertetu. 13 Dalam memilih seorang pemimpin, pastilah harus mempertimbangkan banyak aspek seperti kebijaksanaan calon pemimpin, kecakapan dalam mengemban tugas, dan juga berwibawa. Namun, di Indonesia yang kental dengan budaya patriarki menandai aspekaspek tersebut kedalam maskulinitas, terutama dalam memilih pemimpin dalam agama. Banyak sekali doktrin dalam agama yang memposisikan perempuan sebagai konco wingking dan seseorang yang harus manut pada laki-laki. Dari permasalahan diatas, teori yang penulis gunakan adalah Teori Kepemimpinan Pelayanan Robert K Greenleaf.

Robert Keifner Greenleaf merupakan pria kelahiran Indiana pada tahun 1904 yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki komitmen terhadap etika terhadap pribadi dan masyarakat. Ia memiliki ketertarikan terhadap kepemimpinan ketika ia menjadi presiden kelas senior saat ia duduk di bangku sekolah menengah. Lalu ketika usianya mencapai 30

¹³ Sulthon Syahril, "Teori-Teori Kepemimpinan", *Ri'ayah*, Vol. IV, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 210.

tahun, Greenleaf mengikuti suatu pemikiran yang berkembang saat itu dimana sedang mashur dikenal sifat pelayanan dalam kepemimpinan otentik. Lalu ia mendirikan Pusat Etika Terapan guna memajukan penelitiannya mengenai kepemimpinan sampai ia menemukan sebuah novel yang menginspirasinya mengenai kepemimpinan pelayanan. Di dalam novel tersebut dikatakan bahwa pemimpin besar adalah mereka yang memprioritaskan pelayanan, sehingga ia tersadar bahwa kepemimpinan sejati muncul karena keinginan mendalam untuk membantu orang lain lebih dulu. Gagasan inilah yang membuat Greenleaf mengeluarkan karyanya yag berjudul *The Servant as Leader* yang di terbitkan pada tahun 1970. 14

Greenleaf mengatakan bahwa kepemimpinan yang akan mencapai kesuksesan adalah kepemimpinan yang menekan pada pelayanan kepada orang lain, holistik dalam pekerjaan, mengedepankan kepentingan kemajuan komunitas, dan pembagian peran dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang berhasil akan berasal dari orang yang memiliki nilai karakter yang berguna untuk mendorong para pengikutnya untuk ikut bersama dalam berproses.¹⁵

Dalam buku Servant Leadership, Greenleaf mengatakan bahwa,

"Pemimpin pelayanan melayani terlebih dahulu. Ini dimulai dengan perasaan alami bahwa seseorang ingin melayani. Kemudian pilihan yang sadar membawa seseorang untuk berkeinginan

¹⁴ Yun Ismanto, "Kepemimpinan Pelayanan Era Modern", *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. V, No. 2, Desember 2017, hlm. 162-163.

¹⁵ Sebagaimana dikutip oleh Yun Ismanto, "Kepemimpinan Pelayanan Era Modern", hlm. 158-159.

memimpin. Ujian terbaiknya adalah: apakah mereka yang dilayani bertumbuh sebagai pribadi: apakah mereka ketika dilayani, menjadi lebih sehat, lebih bebas, lebih mandiri lebih cenderung tampak bahwa mereka sendiri sebagai pelayan? Dan apa pengaruhnya terhadap mereka yang paling tidak istimewa dalam masyarakat; akankah mereka mendapatkan manfaat atau setidaknya tidak diingkari lebih lanjut." ¹⁶

Greenleaf memiliki maksud bahwa kepemimpinan pelayanan haruslah menjadikan lingkungan yang dilayani menjadi berkembang lebih baik, memberikan pengaruh positif pada yang dilayani, serta tidak memiliki pemikiran ingin menguasai, dan tidak memiliki maksud untuk mendapatkan otoritas, karena pemimpin pelayanan merupakan gerakan yang muncul karena reflek alami dari diri seseorang untuk suka rela melayani seseorang. Kepemimpinan pelayanan mengharuskan pemimpin untuk memastikan bahwa pengikutnya mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan memastikan bahwa pengikutnya lebih sehat, lebih bebas dan mandiri.

Model kepemimpinan ini adalah mejadikan orang lain sebagai prioritas pelayanan, sehingga dalam praktiknya seseorang dengan kualifikasi kepemimpinan pelayanan akan selalu mengutamakan peningkatan pelayanan terhadap orang lain dengan melakukan pendekatan holistik terhadap pekerjaannya, serta akan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan. Dengan penjabaran demikian, teori

¹⁶ Sebagaimana dikutip oleh Selfie Rosalina Paulus (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", *Jurnal Ilmiah Wacana Pendidikan*, Vol. VII, No. 5, September

2021, hlm. 683.

pelayanan merupakan perubahan tingkat tinggi dalam model-model kepemimpinan.¹⁷

Ciri khusus dari kepemimpinan pelayanan yang membedakannya dari kepemimpinan lain adalah keinginan untuk melayani yang muncul terlebih dahulu dari keinginan untuk memimpin. Kemudian mereka yang memiliki kualitas diri seperti kemampuan memimpin akan menjadi pemimpin karena hal ini akan menjadi cara yang lebih efektif untuk melayani. Melayani disini artinya bagaimana seseorang menyumbangkan sesuatu yang positif untuk lingkungannya agar lingkungan tersebut menjadi lebih baik.¹⁸

Menurut Spears, mengutip dari karya Greenleaf mengemukakan bahwa ada sepuluh karakteristik dari kepemimpinan melayani, sepuluh karakter tersebut antara lain:¹⁹

1. Mendengarkan

Pemimpin pelayan haruslah yang mampu menjadi pendengar yang baik, karena dengan mendengarkan anggota majelis akan mengetahui dan menangkap kebutuhan dan keluhan jemaat yang

¹⁷ Yun Ismanto, "Kepemimpinan Pelayanan Era Modern", hlm. 161.

¹⁸ Selfie Rosalina Paulus (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

¹⁹ Sebagaimana dikutip oleh Selfie Rosalina Paulus (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

dilayani terutama ia akan mendengarkan apa yang Tuhan arahkan kepadanya.²⁰

2. Empati

Empati merupakan salah satu karakter yang penting dimiliki oleh seorang pemimpin pelayan, karena dengan empati seorang pemimpin pelayan akan berusaha memahami orang lain.²¹

3. Menyembuhkan

Seorang pemimpin pelayan haruslah orang yang memiliki potensi untuk menyembuhkan diri sendiri dan orang lain. Penyembuhan yang dimaksud bukanlah penyembuhan dari segi medis melainkan dalam aspek emosional dan rohani pengikutnya.²²

4. Kesadaran Diri

Seorang pemimpin pelayan diharuskan mau membantu memahami segara persoalan.²³ Kesadaran ini harus muncul terlebih dahulu sebelum rasa ingin memimpin.

5. Persuasif

²⁰ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

²¹ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

²² Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

²³ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

Persuasif yang menjadi karakteristik kepemimpinan pelayanan adalah kemampuan untuk melibatkan dan meyakinkan orang lain dalam setiap pengambilan keputusan, bukan dengan mengandalkan otoritas.²⁴

6. Konseptualisasi

Seorang pemimpin pelayan akan berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan dirinya dalam melihat suatu masalah dari sudut pandang masa lalu dan masa sekarang.²⁵

7. Memiliki Visi

Seorang pemimpin haruslah seseorang yang memiliki pandangan mengenai kebutuhan di masa depan dengan mengambil pelajaran di masa lalu dan masa kini sebagai kerangka dalam pengambilan keputusan di masa depan.²⁶

8. Kemampuan Melayani

Kemampuan melayani yang dimaksud bukanlah kemampuan mengendalikan pengikut, melainkan mampu menghapus batas antara si pemimpin dengan jemaatnya dengan selalu mengutamakan keterbukaan dalam pelayanan.²⁷

²⁴ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

²⁵ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

²⁶ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

²⁷ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

9. Komitmen Pada Pertumbuhan Individu

Berkomitmen pada pertumbuhan pribadi dan jemaat mengangkut profesionalitas dan spiritual jemaat.²⁸

10. Membangun Hubungan Erat dengan Komunitas

Seorang pemimpin harus mampu menjaga hubungan erat dengan komunitas selayaknya keluarga.²⁹

Dari karakteristik diatas menjadikan kepemimpinan pelayanan menjadi jalan untuk mendorong kolaborasi, kepercayaan, pandangan ke depan, mendengar, dan beretika dalam menjalankan kekuasaan dan pemberdayaan.³⁰

Hal yang sejalan dengan teori kepemimpinan pelayanan yang digagas Greenleaf, GKJ Immanuel Karanganyar merupakan gereja yang sistem kepemimpinannya merupakan sistem kepemimpinan pelayanan yang dipegang mutlak oleh majelis. Majelis gerejalah yang mengatur segala kepentingan gereja dari mulai alur teologis gereja, urusan rumah tangga gereja, juga mengurusi pelayanan di luar gereja. Seperti yang telah diterangkan oleh Yusuf Sarjono, Pendeta GKJ Immanuel Karanganyar

²⁹ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

²⁸ Selfie Rosalina Paulus, (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", hlm. 685.

 $^{^{30}}$ Sebagaimana dikutip oleh Yun Ismanto, "Kepemimpinan Pelayanan Era Modern", hlm. 165.

bahwa kepemimpinan gereja ini dipimpin oleh majelis, di dalam majelis itu terdapat pendeta, penatua, dan diaken yang ketiganya memiliki tugasnya masing-masing. Pendeta memiliki tugas utama sebagai pengajar, penatua sebagai penjaga ajaran dan mengurusi pelayanan di dalam gereja, dan diaken sebagai pelayan sosial. Yusuf Sarjono juga menambahi bahwa kepemimpinan gereja itu merupakan kepemimpinan kolektif, bukan kepemimpinan tunggal. Dalam melaksanakan peran pelayanan, masingmasing posisi jabatan gerejawi di dalam majelis memainkan perannya masing-masing sesuai dengan hasil dari rapat majelis gereja. Oleh karena itu, dalam menjalankan roda kepemimpinan, GKJ Immanuel Karanganyar akan selalu mengadakan sidang majelis yang melibatkan seluruh anggotanya tanpa terkecuali.

Dari gambaran mengenai kepemimpinan majelis, penulis menggunakan teori kepemimpinan pelayanan sebagai bahan analisis data dalam penelitian ini, teori ini sebenarnya tidak memberikan spesifikasi gender namun penulis menemukan keunikan pada peran kepemimpinan pelayanan para anggota majelis perempuan dan apa alasan ditunjuknya mereka sebagai pemimpin pelayan. Teori ini digunakan sebagai barometer kelayakan seorang perempuan untuk menjadi seorang anggota majelis

³¹ Wawancara dengan Yusuf Sarjono, Pendeta GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan, di Pekalongan tanggal 9 Februari 2022.

gereja dengan demikian semoga akan menghasilkan suatu penelitian yang komprehensif dan mudah dipahami.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif. Penelitian ini berfokus pada peran dan keterlibatan perempuan dalam kemajelisan gereja. Penelitian langsung dilakukan di GKJ Immanuel di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut berguna untuk mendeskripsikan data-data yang ada dilapangan.

2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan pada 2 Februari 2022 sampai 28 Februari 2022.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diambil dengan melibatkan tokoh Gereja Kristen Jawa Immanuel Karanganyar Pekalongan dan jemaatnya, sedangkan data sekunder didapat dari studi kepustakaan seperti bukubuku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data yang penulis dapat dari lapangan melalui proses awal observasi lapangan. Setelah observasi dirasa tidak cukup, maka penulis melakukan beberapa wawancara dengan pendeta, ketua majelis gereja beserta jajarannya, dan beberapa jemaat gereja. Untuk menyempurnakan data, penulis juga menggunakan data dukugan berupa sumber kepustakaan milik gereja seperti beberapa buku yang memuat tentang sistem kepemimpinan dan kemajelisan gereja, dan interpretasi Alkitab mengenai perempuan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, posisi penulis adalah *outsider*, yang mana posisi penulis bukan sebagai jemaat gereja namun penulis diberi ruang untuk mewawancarai narasumber-narasumber kunci seperti Pendeta, Ketua Majelis GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan beserta jajarannya dan beberapa jemaat GKJ Immanuel Karanganyar. Dalam mengakses para narasumber ini, terlebih dahulu penulis meminta izin kepada Pendeta GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan, kemudian penulis dihubungkan dengan beberapa narasumbernarasumber kunci ini.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi di Gereja Kristen Jawa (GKJ) Immanuel Karanganyar Pekalongan. Namun ketika observasi, penulis tidak banyak mendapat data yang diperlukan tentang peranan majelis perempuan dalam suatu rapat majelis, karena dengan posisi penulis yang merupakan

peneliti luar tidak bisa langsung mengamati proses sidang majelis yang sifatnya tertutup, namun data mengenai rapat majelis masih bisa diperoleh penulis melalui wawancara dengan narasumber-narasumber kunci.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan karena data dari hasil observasi dirasa belum cukup memadai sehingga penulis melakukan wawanara dengan melibatkan tokoh-tokoh dalam majelis gereja seperti pendeta, penatua, dan diaken, juga beberapa jemaat Gereja Kristen Jawa (GKJ) Immanuel Karanganyar Pekalongan. Wawancara ini dilakukan untuk menjelaskan hal-hal yang belum didapatkan dalam metode observasi. Dalam wawancara, penulis menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan. ³²

Dengan metode *purposive sampling*, penulis terlebih dahulu menentukan kriteria dari narasumber yang akan diwawancarai dengan begitu akan memudahkan penulis dalam

³² Eprints UNY. *Bab III Metode Penelitian*. https://eprints.uny.ac.id hlm. 46-47, diakses tanggal 10 Juli 2022.

mengambil data penelitian. Kriteria pertama, penulis terlebih menentukan narasumber berdasarkan kewenangannya dalam gereja. Dalam hal ini penulis terlebih dahulu mewawancarai Pendeta GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan. Setelahnya, penulis diperkenalkan dengan beberapa narasumber kunci lainnya yaitu Ketua Majelis GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan dan jajarannya termasuk beberapa perempuan-perempuan yang menduduki posisi gerejawi di GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan. Kriteria selanjutnya, penulis mewawancarai para jemaat gereja untuk melihat respon mereka terhadap adanya kepemimpinan perempuan dalam Majelis GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data-data yang berbentuk audio, video, dan foto yang terkait dengan objek yang diteliti. Biasanya berisi foto kegiatan dan audio-video saat wawancara. Dokumentasi yang penulis dapat saat berada di lokasi antara lain tentang struktur organisasi majelis GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan, dan beberapa foto mengenai kegiatan GKJ.

6. Teknik Pengolahan Data

Adapun dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis. Proses analisis ini dilakukan dengan

metode deskriptif analisis. mengolah data dengan mengubah data mentah menjadi data yang memiliki arti dan dapat menjurus pada kesimpulan yang diinginkan sebagai jawaban dari penelitian yang dilakukan.³³ Penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian yang kemudian dianalisis sehingga penulis akan mengetahui bagaimana posisi dan peran perempuan di GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan, serta adakah kualifikasi tertentu untuk seorang perempuan agar bisa menduduki posisi kemajelisan di GKJ Immanuel Karanganyar Pekalongan.

7. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. Penulis menggunakan pendekatan sosiologi dalam penelitian ini karena dalam menentukan kualifikasi-kualifikasi kepemimpinan majelis melibatkan sekelompok orang yaitu jemaat gereja. Jemaat menentukan pantas tidaknya seseorang menduduki kepemimpinan majelis atau tidak. Dalam penentuan kualifikasi, penulis juga dibantu menggunakan teori kepemimpinan pelayanan yang merupakan salah satu teori dalam pendekatan sosiologi.

H. Sistematika Pembahasan

_

³³ Agus Suradika. "Teknik Pengolahan Data" dalam https://researchgate.net, diakses tanggal 11 November 2021.

Dalam penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab untuk memudahkan pemahaman dan menjadikan penelitian lebih sistematis. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang yang akan menjelaskan masalah-masalah pokok dalam penelitian ini, selanjutnya berisi tentang tujuan penelitian, riset-riset terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, metode penelitian yang berisi tentang langkah-langkah dalam proses penelitian dan kerangka teoritik dari penelitian ini. Hal-hal di atas berguna untuk memberikan deskripsi awal tentang pembahasan yang akan dikaji.

Bab II berisi tentang gambaran umum penelitian diantaranya adalah sejarah kekristenan di Jawa, profil Gereja Kristen Jawa serta lokasi penelitian.

Bab III berisi gambaran perempuan dalam Alkitab, perempuan konstruksi budaya Jawa, dan posisi perempuan dalam mainstream kekristenan yaitu katolik dan reformatoris.

Bab IV berisi tentang sistem kepemimpinan dalam Gereja Kristen Jawa yang mencakup penjelasan mengenai sinode, klasis, serta majelis GKJ. Bab ini juga membahas susunan majelis Gereja Kristen Jawa, tugastugas, syarat-syarat, dan proses pemilihan, peneguhan dan pentahbisan anggota majelis, serta kriteria anggota majelis menurut Alkitab.

Bab V berisi tentang penerapan Alkitab dalam GKJ Immanuel Karanganyar mengenai peran perempuan, membahas alasan GKJ Immanuel menempatkan perempuan dalam majelis dan kualifikasi perempuan yang dianggap mampu menjadi anggota majelis, serta membahas mengenai peran perempuan sebagai anggota majelis dan sebagai pemimpin khotbah.

Bab VI berisi penutup yang akan mencakup kesimpulan dan saran yang akan memberikan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dan akan mencakup hal-hal yang belum dianalisis dalam penelitian ini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran perempuan dalam kepemimpinan gereja yang dilakukan di Gereja Kristen Jawa Immanuel Karanganyar Pekalongan, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peran perempuan dalam Majelis Gereja Kristen Jawa Immanuel Karanganyar sangatlah penting. Dalam kepemimpinan pelayanan yang dijalankan kemajelisan, perempuan dianggap lebih memiliki keluwesan gerak serta keaktifan dibandingkan laki-laki, hal tersebut menjadikan peran perempuan sebagai problem solver disaat anggota majelis lakilaki tidak memperhatikan masalah-masalah kecil seperti dekorasi dalam sebuah upacara atau konsumsi dalam setiap pertemuan gereja. Perempuan juga mendapat tempat diatas mimbar untuk menyampaikan khotbah dalam suatu peribadatan ketika pendeta utama berhalangan, walaupun perannya belum dapat menggantikan peran seorang pendeta secara keseluruhan. Meskipun tidak menjabat sebagai pendeta, pengganti pendeta ini tetap sangat diperlukan, karena di saat pendeta utama berhalangan tanpa adanya pengganti pendeta, peribadatan di GKJ Immanuel tidak akan berjalan dengan lancar.

2. Kualifikasi yang menjadikan perempuan layak dijadikan pemimpin di dalam kemajelisan adalah keluwesannya dalam memenuhi kebutuhan kemajelisan dan kebutuhan jemaat. Perempuan juga dianggap memiliki tingkat kesabaran lebih tinggi dibanding laki-laki sehingga ia dapat berperan sebagai penengah ditengah rapat kemajelisan. Kemampuan perempuan dalam menjaga keharmonisan juga dipertimbangkan oleh jemaat karena dengan kemampuannya tersebut, ia akan mampu menjaga hubungan harmonis antar anggota kemajelisan. Kualifikasi yang terdapat pada perempuan inilah yang dibutuhkan majelis dalam melayani jemaat mereka.

B. Saran

Dalam penelitian ini, telah banyak sekali membuka wawasan baru mengenai peranan perempuan dalam kemajelisan gereja terutama dalam Gereja Kristen Jawa. Khazanah-khazanah baru yang ditemukan antara lain sejarah mengenai Gereja Kristen Jawa, sejarah keterlibatan perempuan-perempuan yang tercakup dalam Alkitab, betapa pentingnya peran perempuan dalam kemajelisan gereja, dan bagaimana menentukan perempuan-perempuan yang dianggap mampu menjadi pelayan jemaat dan mengabdikan dirinya untuk melayani Tuhan dan jemaat. Namun, disisi lain, tulisan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih membutuhkan banyak perbaikan-perbaikan terutama karena GKJ bukanlah satu-satunya gereja yang melibatkan perempuan dalam kemajelisan gereja. Selain itu, gereja yang diteliti penulis hanya menugaskan sedikit anggota dalam

kemajelisan, sehingga perempuan-perempuan yang menduduki jabatan kemajelisanpun tidak banyak. Penulis harap untuk kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan dan dikaji lagi secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yahya. "Teologi Pembebasan: Gerakan Feminisme Kristen dan Pendekatan Dialog Martin Buber", *Jurnal Teologi Amreta*, Vol. I, No. 2, April 2018.
- Ampang, Clarissa Jane Rahmania. "Kepemimpinan Perempuan dalam Pelayanan Gereja", *Jurnal Filsafat Institut Agama Kristen Negeri Toraja*, Desember 2021.
- Aprilia Pradewi, dkk. "Peran Zending dalam Pendidikan di Surakarta Tahun 1910-1942 dan Relevansinya dengan Materi Sejarah Pendidikan", *Candi*, Vol. XIX, No. 2, September 2019.
- Aprilianda, Sarah. "Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Prespektif Konflik", Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. *Kecamatan Karanganyar dalam***Angka. Pekalongan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan,

 2020.
- Budiati, Atik Catur. "Aktualisasi Diri Perempuan dalam Sistem Budaya Jawa", *Pamator*, Vol. III, No. 1, April 2010.

- Chaerunnisa. "Status dan Peran Perempuan dalam Ajaran Gereja Katolik", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008.
- Dachi, Otoriteit dan Vinna Isya Merti Manao. "Pelayanan dan Kepemimpinan Pendeta Perempuan BNKP", *Sundermann*, Vol. XIV, No. 1, Juni 2021.
- Darmaputra, Evang. Wanita dan Berbagai Segi Kehidupan: 10 Bahan Pemahaman Alkitab Tentang Wanita. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1992.
- Farel Yosua Sualang, dkk. "Repetisi Tindakan Allah atas Penciptaan Perempuan Menurut Kejadian 2:18-22", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. III, No. 2, Desember 2021.
- Gbenga, Gabriel. "Woman and Chruch Leadership in Yorubaland: The Aladura Experience", International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 2, No. 1, Januari 2012
- Halidin, Ali. "Identitas Gender dalam Prespektif Agama Kristen", *Al Maiyyah*, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2007.
- Hartutik. "R.A. Kartini: Emansipator Indonesia Awal Abad 20", *Seuneubok Lada*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Imanuelo, M. "Tinjauan Umum Agama Kristen dan Nilai-Nilai Kekristenan",

 Jurnal Universitas Atmajaya Yogyakarta.

- Ismanto, Yun. "Kepemimpinan Pelayanan Era Modern", *Jurnal Administrasi Kantor*, Vol. V, No. 2, Desember 2017.
- Ismawati, Eni. "Pemetaan Status dan Peran Perempuan Jawa dalam Teks Sastra Indonesia", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. XX, No. 2, 2018.
- Jemali, Maksimilianus. "Upaya Pastoral untuk Meningkatkan Peran Kaum Perempuan dalam Kehidupan Menggereja", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. X, No. 2, Juni 2018.
- Krismawati, Nia Ulfia. "Posisi Wanita dalam Ideologi Kanuragan Warok Ponorogo", Palastren, Vol. XI, No. 2, Desember 2018.
- Mandacan, Yehuda. "Kesetaraan Pria dan Wanita (Gender) Menurut Alkitab", Logon Zoes, Vol. II, No. 1, Agustus 2018.
- Mangolo, Yonathan. "Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat di Jemaat Pangkajene Sidenreng.", *Kinaa*, Vol. II, No. 2, 2017.
- Milah, Imas. "Eksistensi Perempuan dalam Kepemimpinan Gereja Protestan: Studi pada Gereja Kristen Indonesia Gatot Subroto Bandung", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Naimah, Ainun. "Peran Pendeta Perempuan di Beberapa Gereja Kristen Jawa

 Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan

 Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- Narawati, Made. "Representasi Budaya Patriarki pada Komunitas Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB)". *Pustaka*, Vol. XX, No. 1. Februari 2020.
- Nastiti, Titi Surti. Perempuan Jawa. Bandung: PT Dunia Pustaka Jawa, 2016.
- Natar, Asnath Niwa. "Gereja yang Berpihak pada Perempuan (Sebuah Eklesiologi Gereja Prespektif Feminis)", *Musawa*, Vol. XVII, No. 1, Januari 2018.
- Nayoan, Yulita Alexandra. "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja: Suatu Tinjauan Sosio-Teologis Terhadap Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja di Gereja Masehi Injili di Timor", Skripsi Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012.
- Ohodo, Yohosua dan Roberth Ruland Marini. "Kualifikasi Pemimpin Jemaat Menurut 1 Timotius 3:1-7 bagi Gembala Sidang GPdl Wilayah Keerom Timur", *Karisma*, Vol. III, No. 2, Januari 2021.
- Paulus, Selfie Rosalina. (dkk.), "Karakteristik Kepemimpinan Melayani", *Jurnal Ilmiah Wacana Pendidikan*, Vol. VII, No. 5, September 2021.
- Putri, Alycia dan Lestari Nurhajati. "Representasi Perempuan dalam Kungkungan Tradisi Jawa pada Film *Kartini* Karya Hanung Bramantyo", *ProTVT*, Vol. IX, No. 1, 2020.
- Rafika, Yuli Nur. "Kepemimpinan Perempuan dalam Gereja Menurut Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Kotabaru Yogyakarta", Skripsi

- Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Sakina, Ade Irma dan A, Dessy Hasanah Siti. "Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia", Sosial Work. Vol. 7, No. 1.
- Samosir, Febrianita Maria Yosefani. "Relasi Kekuasaan Perempuan dalam Kegiatan Pelayanan di Gereja Paroki Santo Konrad Martubung, Medan", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, 2021.
- Saragih, Jusni H. (dkk.), "Allah Sebagai Parsonduk: Perempuan Pemimpin dalam Konteks Gereja Kristen Protestan Simalungun dan Masyarakat Simalungun", *Abdiel*, Vol. III, No. 2, Oktober 2019.
- Sari, Desy Maya. "Kedudukan Perempuan Etnis Jawa dalam Memperoleh Pendidikan Formal di Desa Situnjak Kabupaten Asahan Tahun 1973-2008", Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Setiawan, Roni. (dkk.). "Pengaruh Kepemimpinan Pelayanan terhadap Kinerja
 Pelayanan Publik Pegawai Negeri Sipil pada Pemerintah Kota
 Bekasi", Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, 2015.
- Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa. *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Sinode GKJ, 2018.

- Soekotjo, S.H., Sejarah Gereja-Gereja Kristen Jawa (GKJ) Jilid 1: di Bawah Bayang-Bayang Zending (1858-1948). Salatiga: Taman Pustaka Kristen, 2009.
- Syahril, Sulthon. "Teori-Teori Kepemimpinan", *Ri'ayah*, Vol. IV, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Tari, Ezra. "Kompetensi Diaken Berdasarkan 1 Timotius 3:8-13", *Shiftkey*, Vol. X, No. 2, Desember 2020.
- Team Klasis Pekalongan. Sejarah Klasis Pekalongan. Pekalongan: Klasis Pekalongan, 2018.
- Tuapattinaya, Yolanda Imelda Fransisca dan Sri Hartati. "Pengambilan Keputusan untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis pada Perempuan Jawa", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. XIII, No. 1, April 2014.
- Wauran, Queency Christie. "Perempuan-Perempuan dalam Kerajaan Baru (Suatu Perbandingan Eksegesis Galatia 3: 28 dan 1 Timotious 2: 11-15)", Working Paper: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, Maret 2013.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Studi Tokoh Debora dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5:

 Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita dalam
 Organisasi Kristen", *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan*Kristiani, Vol. II, No. 2, April 2018
- Winda, Ester. "Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Majelis Gereja yang Kurang Aktif dalam Pelayanannya bagi Warga Jemaat di

Jemaat Pa'buaran", Jurnal Jurusan Kepemimpinan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

Sumber dari Internet:

- Adi, Suwarto. "Sejarah Gereja Kristen Jawa" dalam https://sinodegkj.or.id, diakses tanggal 7 April 2022.
- Alkitab Sabda. "1 Timotius 3: 1-7" dalam https://alkitab.sabda.org, diakses tanggal 9 April 2022.
- Alkitab Sabda. "Hakim-hakim 4" dalam https://alkitab.sabda.org, diakses 15 April 2022.
- -----. "Kejadian 2:18" dalam https://alkitab.sabda.org, diakses 14 April 2022.
- -----. "Kejadian 2:21-24" dalam https://alkitab.sabda.org, diakses 14 April 2022.
- Eprints UNY. *Bab III Metode Penelitian*. https://eprints.uny.ac.id, diakses tanggal 10 Juli 2022.
- Grace. "Tugas Pendeta sebagai Gembala dalam Memperlengkapi Warga Gereja di Gereja Toraja" dalam https://osf.io, diakses 30 Maret 2022.
- Pemerintah Kabupaten Pekalongan, "Peta dan Profil Kecmatan Karanganyar" dalam https://pekalongankab.go.id, diakses tanggal 8 Februari 2022.
- Sinode GKJ. "Klasis-Klasis dalam Sinode GKJ" dalam https://sinodegkj.or.id, diakses tanggal 7 April 2022.

Suradika, Agus. "Teknik Pengolahan Data" dalam https://researchgate.net, diakses tanggal 11 November 2021.

